

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap fenomena dan hubungan-hubungannya. Menurut Azwar (dalam Sulistyningrum, 2012) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang datanya berupa angka dan diolah menggunakan metode statistika. Peneliti ingin menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional untuk membuktikan hubungan antara harga diri dan kepribadian narsisistik pada mahasiswa pengguna media sosial. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya suatu hubungan antara dua variabel atau lebih (Sakti, 2011).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah harga diri, sedangkan variabel tergantung dalam penelitian ini ialah kepribadian narsisistik mahasiswa pengguna media sosial.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Kepribadian Narsisistik Mahasiswa Pengguna Media Sosial

Kepribadian narsisistik mahasiswa pengguna media sosial adalah gangguan kepribadian yang ditandai dengan adanya perilaku berlebihan dalam mencintai diri sendiri dan terhadap kekuasaan, ambisius, sulit menerima kritikan, serta kurang berempati pada individu yang belajar di perguruan tinggi dimana

mereka berkomunikasi melalui aplikasi berbasis internet. Kepribadian narsisistik pada mahasiswa pengguna media sosial diukur dengan skala kepribadian narsisistik pada mahasiswa pengguna media sosial yang disusun berdasarkan aspek kepribadian narsisistik meliputi *authority*, *exhibitionism*, *superiority*, *vanity*, *exploitativeness*, *entitlement*, dan *self-sufficiency*. Semakin tinggi skor semakin tinggi pula kepribadian narsisistik pada mahasiswa pengguna media sosial, dan sebaliknya.

3.3.2 Harga Diri

Harga diri merupakan evaluasi diri yang dilakukan seseorang terhadap dirinya sendiri mengenai sikap, motivasi, dan perilaku serta mampu menghargai dan berusaha mengembangkan dirinya. Harga diri diukur dengan skala harga diri yang disusun berdasarkan aspek harga diri yang meliputi kekuatan (*power*), keberartian (*significance*), kebajikan (*virtue*), dan kemampuan (*competence*). Semakin tinggi skor semakin tinggi pula harga diri, dan sebaliknya.

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (dalam Sunarsi, 2017) populasi merupakan seluruh objek atau subjek dari penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pengguna media sosial di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *incidental sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Teknik *incidental sampling* adalah teknik sampel yang pengambilan datanya dilakukan dimana saja dan siapa saja yang kebetulan

dijumpai oleh peneliti dan sesuai dengan tema penelitian saat mengadakan penelitian (Winarsunu, 2002).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan skala psikologi dalam pengumpulan data mengenai harga diri dan kepribadian narsisistik. Model skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat dari responden yang diteliti, dimana itemnya berisikan pilihan yang berjenjang. Skala ini memiliki dua jenis item berupa item *favorable* dan item *unfavorable*. Item *favorable* adalah pernyataan yang mendukung indikator, sedangkan item *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung indikator.

Penyusunan pernyataan dalam skala kepribadian narsisistik terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap item akan diberi nilai dengan ketentuan sebagai berikut; pernyataan *unfavorable* jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 1, jawaban Sesuai (S) diberi skor 2, jawaban Tidak Sesuai (TS) diberi skor 3, jawaban, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 4. Pernyataan *favorable* jawaban SS (sangat sesuai) diberikan skor 4, jawaban S (sesuai) diberikan skor 3, jawaban TS (tidak sesuai) diberikan skor 2, dan jawaban STS (sangat tidak sesuai) diberikan skor 1.

3.5.2 Blue Print

3.5.2.1 Skala Kepribadian Narsisistik Mahasiswa Pengguna Media Sosial

Skala kepribadian narsisistik berjumlah 42 item pernyataan yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Aspek-aspek yang dipakai yaitu aspek *Authority*, aspek *exhibitionism*, aspek *superiority*, aspek kesombongan (*vanity*), aspek mengkesploitasi (*exploitativeness*), aspek (*entitlement*), dan aspek *self-sufficiency*. Rancangan skala kepribadian narsisistik pada mahasiswa pengguna media sosial dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Blueprint jumlah item skala kepribadian narsisistik pada mahasiswa pengguna media sosial.

No	Aspek	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Authority</i>	3	3	6
2.	<i>Exhibitionism</i>	3	3	6
3.	<i>Superiority</i>	3	3	6
4.	<i>Vanity</i>	3	3	6
5.	<i>Exploitativeness</i>	3	3	6
6.	<i>Entitlement</i>	3	3	6
7.	<i>Self-sufficiency</i>	3	3	6
Total		21	21	42

3.5.2.2 Skala Harga Diri

Skala kepribadian narsisistik berjumlah 32 item pernyataan yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Aspek-aspek yang dipakai yaitu aspek kekuatan (*power*), aspek keberartian (*significance*), aspek kebajikan (*virtue*), dan aspek kemampuan (*competence*). Rancangan skala kepribadian narsisistik pada mahasiswa pengguna media sosial dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Blueprint jumlah item skala harga diri

No	Aspek	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Kekuatan</i>	4	4	8
2.	<i>Keberartian</i>	4	4	8
3.	<i>Kebajikan</i>	4	4	8
4.	<i>Kemampuan</i>	4	4	8
Total		16	16	32

3.6 Validitas dan Realibilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (dalam Matondang, 2009) validitas berasal dari kata *validity* yang berarti ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur. Instrumen dikatakan valid bila instrument tersebut tepat dalam mengukur apa yang akan diukur. Adapun teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas pada masing-masing item yaitu dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Carl Pearson dan dikoreksi kembali menggunakan teknik *Part-Whole* untuk mendapatkan skor murni validitas dari masing-masing item.

Reliabilitas berasal dari kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya (Matondang, 2009). Peneliti menguji reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpha Cronbach*.

3.7 Metode Analisis Data

Peneliti akan melakukan pengolahan data menggunakan statistika karena data yang diperoleh berupa data angka. Metode statistik yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Korelasi *Product Moment* ini peneliti gunakan untuk mencari tahu adakah hubungan antara harga diri dengan kepribadian narsisistik, harga diri sebagai variabel bebas dan kepribadian narsisistik sebagai variabel tergantung.